

**TINGKAT KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XII  
JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 1 LEMBAH  
MELINTANG PASAMAN BARAT**

Romadoni<sup>1</sup>, Rijal Abdullah<sup>2</sup>, Juniman Silalahi<sup>3</sup>  
Education Building Techniques  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: *romadonimtd@yahoo.co.id*

**ABSTRAK**

Based on the initial survey, the readiness of student to enter the working world, less for cognitive (knowledge), affective (attitude), and psychomotor (skills). This study aims to determine the level of readiness of students of class XII Architecture Engineering Department at SMK N 1 valley crossing to enter the working world with regard to the readiness of the knowledge, readiness posture, and readiness skill.

This research uses descriptive method. The research subjects are student of class XII Architecture Engineering Department at SMK N 1 valley crossing semester of the school year 2015/2016. Cognitive data collection taken from the value of learning outcomes (report) while in class X and XI, the data using observation sheet affective, psychomotor using the data sheet psychomotor assessment work. The analysis techniques using quantitative descriptive analysis.

These result indicate that grade students of class XII Architecture Engineering Department at SMK N 1 valley crossing in cognitive, affective, and psychomotor are in the category of ready to enter the working world.

**Keywords:** Readiness, World of Work, Knowledge, Attitudes, Skill.

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tekni Bangunan Wisuda Periode 105

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Teknik Sipil FT UNP

**Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional-utama

dikaitkan dengan tuntutan pembangunan bangsa. Prioritas pendidikan sebagai kunci pokok keberhasilan pembangunan suatu bangsa, diharapkan dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat menuju SDM yang lebih kreatif, inovatif, dan pro-

duktif dalam menghadapi tantangan yang kompleks. Hal tersebut dapat dilihat dalam rumusan PP. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 2 pasal 3 yaitu,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang keahliannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SPN) pasal 15 bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan pe-

serta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan keterampilannya. Hal ini dilihat dari tingkat pengangguran yang dimiliki lulusan SMK yang tergolong masih tinggi. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2014 pengangguran lulusan SMK masih tergolong tinggi, yaitu yaitu berada pada posisi keempat di antara lulusan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 847.365 orang dari total 7.147.069 orang.

Tingginya angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK salah satunya disebabkan oleh faktor kesiapan siswa itu sendiri. Kesiapan adalah suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang baik. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 115) mengatakan bahwa “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang

membuatnyasiapmemberiresponatauj  
awabandalamcaratertentuterhadapsuat  
usituasi”.

SMK N 1 Lembah Melintang  
Pasaman Barat merupakan salah satu

lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dimiliki. SMK ini memiliki Jurusan salah satunya Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Jurusan TGB

memiliki tujuan menyiapkan peserta didik setelah tamat untuk dapat bekerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki pada bidang bangunan.

Namun, berdasarkan penelusuran tamatan pada tahun kelulusan 2013/2014, sebanyak 29 orang siswa diketahui sejumlah 9 orang atau 31 % yang bekerja pada bidang bangunan, 5 orang atau 17 % melanjutkan studi, dan 16 orang atau 52 % belum mendapat pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa kesiapan kerja setelah tamat belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk bisa bersaing dalam memasuki dunia kerja, maka diperlu-

kan kesiapan, baik dari sarana yang diberikan oleh sekolah, maupun dari peserta didik itu sendiri. Dari siswa itu sendiri ada tiga aspek kesiapan yang harus dipersiapkan yaitu kesiapan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2001: 59) bahwa “Kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor)”.

Kesiapan kognitif adalah kesiapan pengetahuan mengenai teori-teori yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Ada enam kawasan kognitif menurut Bloom dan Krathwohl yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*Komprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), Sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Keenam kawasan kognitif tersebut perlu ditingkatkan untuk mendapatkan kesiapan kognitif siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 53) “keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif”. Ranah afektif atau sikap adalah lanjutan dari pengembangan ranah kognitif, keberhasilan ranah kognitif harus menghasilkan kecakapan afektif. Slameto (2010: 118) mengatakan bahwa “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.

Untuk mengukur kecakapan sikap seseorang dalam bekerja ada beberapa indikator yang digunakan yaitu: kejujuran, Kunci yang lebih penting dalam bekerja adalah sikap perilaku siswa, setiap melakukan kerja dibutuhkan kejujuran, kedisiplinan, ketepatan waktu, ketelitian atau kecermatan, etos kerja yang tinggi dan tanggung jawab yang baik. Kalau tidak, hasilnya tidak akan seperti yang diharapkan dan dapat menghambat tahapan kerja selanjutnya. Akibatnya akan memboroskan waktu, uang dan tenaga kedisiplinan,

ketelitian, etos kerja, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Budiman dalam Meri (2013) bahwa,

Disamping kesiapan ranah kognitif dan ranah afektif, ranah psikomotor atau keterampilan siswa juga perlu dikembangkan agar kesiapan siswa memasuki dunia kerja semakin baik. Muhibbin Syah (2006: 54) mengatakan bahwa “kecakapan psikomotorik segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka”.

Ada lima ranah tingkatan psikomotor menurut Harraw dalam Meri (2013) yaitu: Meniru (*Imitation*), Manipulasi (*Manipulation*), Ketepatan gerakan (*Precision*), Artikulasi (*Articulation*), Naturalisasi (*Naturalization*). Pada program pendidikan menengah jurusan teknik bangunan, ranah psikomotorik merupakan ranah yang lebih dominan atau lebih banyak mendapatkan perhatian dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar pembelajaran, keterampilan dan skill lebih diutamakan dalam bentuk pembelajaran praktikum. Untuk penilaian ranah psikomotor digunakan penilaian

pekerjaan proyek (projek work) yang terdiri dari penilaian proses kerja dan penilaian hasil kerja.

Adapun penelitian yang relevan adalah Meri Marpeni (2013), Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Sungai Penuh Dalam Melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia Industri, hasil penelitian adalah kesiapan siswa kelas II tata busana SMK Negeri 3 Sungai Penuh dalam melaksanakan Praktek Kerja Industri di Dunia Industri tergolong sangat tinggi dengan persentase 85,5%. Wahyu Hutria (2014), Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh Sebelum Praktek Kerja Industri, hasil penelitian adalah ditinjau dalam ranah kognitif dan afektif berkategori siap untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri, dalam ranah psikomotor termasuk kategori siap dan sangat siap untuk melaksanakan Praktek Kerja Industri.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif data yang diperoleh dianalisis dan diinter-

prestasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat pada siswa kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB), yang berlangsung pada tanggal 03 September – 01 Oktober 2015. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XII Jurusan TGB SMK Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Dimana Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 31 orang siswa.

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang diteliti, yaitu kesiapan siswa kelas XII Jurusan TGB sebelum memasuki dunia kerja. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari lembar hasil observasi afektif (mengukur kesiapan afektif), dan lembar penilaian psikomotor (mengukur kesiapan psikomotor). Sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai hasil belajar atau nilai rapor.

Jenis instrumen yang digunakan adalah berupa lembar observasi afektif guna mengukur kesiapan

aspek afektif yang terdiri dari lima indikator yaitu: kejujuran, kedisiplinan, ketelitian, etos kerja, dan tanggung jawab dan dikembangkan dalam rambu-rambu penelitian. Penilaian psikomotor yaitu menggunakan lembar penilaian kerja proyek (project work) yaitu penilaian proses kerja dan penilaian hasil kerja. Penilaian proses kerja terdiri dari beberapa bagian yaitu: pemakaian alat, langkah kerja, keselamatan kerja, dan sikap kerja. Sedangkan penilaian hasil kerja terdiri dari beberapa bagian yaitu: ukuran, kualitas, dan waktu. Sedangkan data untuk kesiapan kognitif dilakukan melalui proses belajar mengajar yang didapatkan dari nilai hasil belajar siswa yaitu rapor pada saat siswa berada di kelas X dan XI. Nilai hasil belajar yang diambil adalah nilai mata pelajaran produktif karena berkaitan langsung dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) siswa lulusan Jurusan TGB.

Teknik analisis data yang digunakan berorientasi pada permasalahan dan tujuan penelitian. adapun analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif

dengan perhitungan persentase, yaitu dengan rumus:

Data ini dikelompokkan dalam empat kategori yang dinyatakan dalam Iskandar dan Murad (2012) yaitu: 80% - 100% (sangat siap), 66% - 79% (siap), 56% - 65% (kurang siap), <55% (tidak siap).

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan berupa gambaran kesiapan siswa kelas XII TGB SMK N 1 Negeri Lembah Melintang untuk memasuki dunia kerja yang ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil peninjauan yang diperoleh kemudian dideskripsikan sesuai dengan indikator, berikut disajikan statistik dasar, *bar chart* dari indikator yang diteliti.

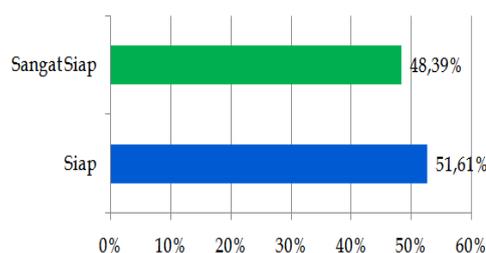
### **Kesiapan Kognitif**

Data penelitian untuk kesiapan kognitif diperoleh nilai terendah sebesar 73,94 dan nilai tertinggi sebesar 89,41. Hasil deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dapat

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

diketahui nilai rata-rata (*mean*) yaitu 80,59, modus (*mode*) yaitu 79,76, *median* yaitu 79,76, rentang (*range*) yaitu 15,47 dan simpangan baku (*standard deviation*) yaitu 3,8.

### Tingkat Kesiapan Kognitif



Keterangan:

- Siap
- Sangat Siap

Gambar 1. *Bar Chart* Kesiapan Kognitif

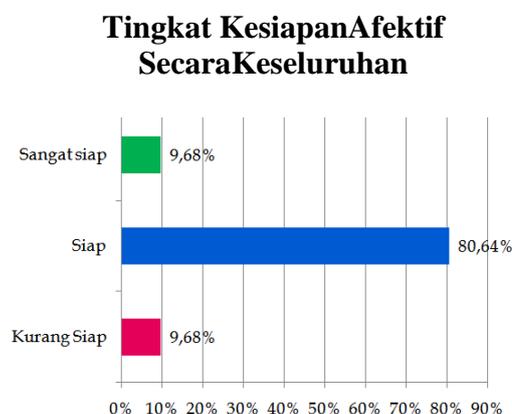
Selanjutnya hasil analisis pengelompokan kategori pada kesiapan kognitif dapat dilihat pada *barchart* di atas, bahwa dari data 48,39% (15 orang) dikategorikan sangat siap, dan 51,61% (16 orang) dikategorikan siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII TGB SMK N 1 Lembah Melintang sebagian besar berada dalam kategori siap untuk memasuki dunia kerja yang ditinjau dari segi kesiapan kognitif (pengetahuan).

### Kesiapan Afektif

Pengamatan afektif dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan yang disajikan tiap indikator yang menjadi beberapa rambu-rambu pengamatan. pengamatan ini dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hasil pengamatannya sebagai berikut: Pengamatan 1 yaitu: ategori sangat siap sebesar 6,45% (2 orang), kategori siap sebesar 29,03% (9 orang), kategori kurang siap sebesar 64,52% (20 orang). Pengamatan 2 yaitu: kategori sangat siap sebesar 9,68% (3 orang), kategori siap sebesar 87,1% (27 orang), kategori kurang siap sebesar 3,23% (1 orang). Pengamatan 3 yaitu: ategori sangat siap sebesar 9,68% (3 orang), kategori siap sebesar 90,32% (28 orang).

Setelah melakukan tiga kali pengamatan pada aspek afektif untuk masing-masing siswa pada kelas XII TGB, untuk indikator kesiapan afektif (sikap), diperoleh nilai terendah sebesar 61,12 dan nilai tertinggi 87,78. Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 17.0 didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,62, modus (*mode*) sebesar

67,78, *median* sebesar 68,33 dan, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 5,62.



Keterangan:

- Kurang Siap
- Siap
- Sangat siap

Gambar 2. *Bar Chart* Kesiapan Afektif Secara Keseluruhan

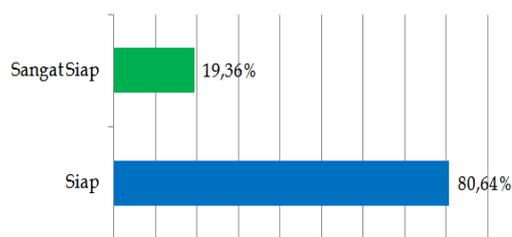
Selanjutnya hasil analisis pengelompokan kategori kesiapan afektif secara keseluruhan (tiga kali pengamatan) dapat dilihat pada *bar chart* di atas bahwa, 3 orang siswa (9,68%) dikategorikan sangat siap, 25 orang siswa (80,64%) dikategorikan siap, 3 orang (9,68%) dikategorikan kurang siap. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas XII TGB SMK N 1 Lembah Melintang berada dalam kategori siap untuk memasuki dunia kerja yang ditinjau dari aspek afektifnya.

### Kesiapan Psikomotor

Tahap penelitian kesiapan Psikomotor dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan menggunakan lembar penilaian pekerjaan proyek yang telah disetujui oleh pembimbing. Pengamatan ini terdiri dari tiga kali pengamatan. Ketiga pengamatan tersebut dilaksanakan untuk melihat kesiapan siswa secara umum berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Pengamatan tersebut dilihat pada saat mempelajari Unsur Penunjang Interior dan Eksterior Bangunan. Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut: Pengamatan 1 yaitu: ategori sangat siap 9,68% (3 orang) dan kategori siap 90,32% (28 orang). Pengamatan 2 yaitu: kategori sangat siap 29,03% (9 orang) dan kategori siap 70,97% (22 orang). Pengamatan 3 yaitu: kategori sangat siap 90,32% (28 orang) dan kategori siap 9,67% (3 orang).

Setelah melaksanakan tiga kali pengamatan aspek keterampilan untuk masing-masing siswa dan diperoleh total skor data penelitian untuk indikator kesiapan psikomotor (keterampilan), diperoleh nilai terendah sebesar 74 dan nilai tertinggi 91,67. Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 17.0 didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 79,04, modus (*mode*) sebesar 78, *median* sebesar 78,33 dan, simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,75.

### **Tingkat KesiapanPsikomotorsecaraKeseluruhan**



Keterangan:

- Siap
- SangatSiap

Gambar 3. *Bar Chart* Kesiapaun Psikomotor Secara Keseluruhan

Selanjutnya hasil analisis pengelompokan kategori kesiapan psikomotor secara keseluruhan (tiga kali pengamatan) dapat dilihat pada *bar chart* di atas bahwa, 6 orang siswa

(19,36%) dikategorikan sangat siap, 25 orang siswa (80,64%) dikategorikan siap. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas XII TGB SMK N 1 Lembah Melintang berada dalam kategori siap untuk memasuki dunia kerja yang ditinjau dari aspek psikomotornya.

## **Pembahasan**

### **Kesiapan Kognitif**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh skor kesiapan kognitif sebagai besar berada di atas skor rata-rata. Dari 31 orang siswa 48,39% (15 orang) dikategorikan sangat siap, dan 51,61% (16 orang) dikategorikan siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XII TGB SMK N 1 Lembah Melintang siap untuk memasuki dunia kerja dilihat dari segi kesiapan kognitif. Dengan demikian proses pembelajaran produktif sudah berhasil cukup baik. Namun tetap diperlukan peningkatan agar semua siswa dalam kategori sangat siap untuk memasuki dunia kerja.

Untuk meningkatkan kesiapan kognitif siswa guru dapat mem-

berikan pengetahuan teori yang mendalam dengan memberikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Siswa juga dapat mengupayakan untuk melaksanakan berbagai usaha dalam belajar baik cara belajar maupun penunjang belajar lainnya sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik, seperti belajar kelompok dan memanfaatkan teknologi yang berkembang melalui berbagai sumber.

### **Kesiapan Afektif**

Hasil rata-rata ketiga pengamatan kesiapan siswa yaitu 9,68% (sangat siap); 80,64% (siap); dan 9,68% (kurang siap). Hal ini menunjukkan siswa kelas XII TGB SMK N 1 Lembah Melintang berada dalam kategori siap untuk memasuki dunia kerja dilihat dari aspek afektifnya. Menurut Slameto (2010:32) “sikap dan perilaku siswa merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan sikap penerimaan atau penolakan terhadap semua yang

menentukan hasil belajar”. Berdasarkan pendapat di atas, suatu pekerjaan penilaian sikap sangat menentukan hasil yang ingin diperoleh karena dari sikap dapat diketahui karakter seseorang, dan berdasarkan dengan kebutuhan di dunia kerja sikap tersebut berupa kejujuran, ketelitian, kedisiplinan, etos kerja, dan tanggung jawab.

Selain itu, tujuan penyelenggaraan SMK adalah mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian untuk memasuki dunia kerja. Dalam mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut SMK juga membekali siswa dengan sikap atau nilai-nilai yang diperlukan pada saat berada di dunia kerja. Pada dasarnya pada setiap pekerjaan tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan keterampilan saja melainkan dilengkapi dengan adanya sikap yang baik karena dengan sikap dapat terlihat motivasi dan tanggung jawab seseorang dalam bekerja.

### **Kesiapan Psikomotor**

Hasil rata-rata ketiga pengamatan kesiapan siswa yaitu 6 orang siswa (19,36%) dikategorikan sangat siap, 25 orang siswa (80,64%) dikategorikan siap. Hal ini menunjukkan siswa kelas XII TGB SMK N 1 Lembah Melintang siap untuk memasuki dunia kerja dilihat dari aspek psikomotornya. Menurut Muhibbin Syah (2006: 121),

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2002:68), keterampilan adalah kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Dengan demikian keterampilan siswa adalah satu modal penting yang dapat diperoleh dari kegiatan fisik atau kemampuan siswa yang berhubungan dengan syaraf dan otot guna mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.

Terkait hal tersebut maka dengan keterampilan (psikomotor) siswa yang tinggi tidak cukup untuk menunjukkan bahwa siswa siap untuk memasuki dunia kerja, namun harus ditunjang dengan pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) kerja yang baik. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2007:59) bahwa “Kesiapan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup pada pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)”.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa siswa kelas XII Jurusan TGB SMKN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat berada dalam kategori siap untuk memasuki dunia kerja ditinjau dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), Psikomotor (keterampilan)

### **Saran**

Bagi kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SMKN 1 Lembah Melintang diharapkan menjadi bahan

masuk dalam menerapkan kebijakan-kebijakan manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan terutama untuk lebih mempersiapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Bagi guru, khususnya guru SMKN 1 Lembah Melintang yang mengajar mata diklat kejuruan pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa pada setiap aspek baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) guna menunjang kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus secara maksimal. Bagi siswa, khususnya siswa SMK N 1 Lembah Melintang Jurusan Teknik Gambar Bangunan untuk lebih meningkatkan kesiapan baik pengetahuan dalam bentuk teori kejuruan, sikap kerja dan keterampilan dalam praktek sebagai bekal memasuki dunia kerja nantinya. Bagi dunia kerja diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk lebih memperhatikan kurikulum pembelajaran di sekolah dan memberikan masukan-masukan tentang keterampilan yang dibutuhkan di dunia

kerja. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi rujukan untuk melaksanakan penelitian tentang kesiapan siswa memasuki dunia kerja yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **Catatan:**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi enulis dengan **Pembimbing 1 Dr. Rijal Abdullah,**  
**MT dan Pembimbing 2**  
**Drs. Juniman Silalahi, M.Pd.**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berita Resmi Statistik (2014).  
*Badan Pusat Statistik.* No.  
38/05/Th. XVII. Diakses 5 Mei  
2014.
- Ermi Prabawati. (2012).  
*Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia  
a Kerjadan Pengalaman Praktik Ke  
rja Industri Terhadap Kesiapan Ker  
ja Peserta Didik Kelas XII  
Program Keahlian Akutansi SMK  
Negeri 1 Tempel.* Jurnal: Uni-  
versitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandar dan Murad. (2012). *Re-  
levansi Kurikulum D3 Teknik Sipil  
FT UNP Padang  
dengan Dunia Kerjadi Kota  
Padang.* Laporan Penilaian  
Program Studi D3 Teknik Sipil FT  
UNP Padang.
- Meri Marpeni. (2013). *Kesiapan  
Siswa Sekolah Menengah Ke-  
juruan Negeri 3 Sungai Penuh  
dalam Praktek Kerja Industri di*

*Dunia Industri*. UNP. Skripsi.  
(tidak diterbitkan).

Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Nana Sudjana. (2001). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roesda- karya.

PERMENDIKBUD. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Pdf. Diakses 5 November 2014.

Slameto.(2010). *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rinekacipta.

SuharsimiArikunto. (2001). *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

SuharsimiArikunto. (2007). *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.

WahyuHutria. (2014). *Kesiapan SiswaTeknikGambarBangunan SMK Negeri 2Payakumbuh SebelumPraktekKerjaIndustri*. UNP. Skripsi. (tidakditerbitkan).